

PENINGKATAN KAPASITAS PRODUKSI UMKM FAMILY JAYA

Jayadi¹, Aisyah², Enni Radjab³, Syahriah Sari⁴, Rusdi Wartapane⁵,

^{1, 2, 3, 4} *Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar*

⁵ *Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar*

ABSTRACT

The Community Partnership Program (PKM), initiated in August 2024, aims to enhance the production capacity and promotion of UMKM Family Jaya in Barombong District, Gowa Regency. Activities including counseling, training, and the provision of production tools focus on the needs of the partners. Evaluation results indicate a significant increase in the partners' understanding of the importance of enhancing production capacity and expanding market reach. Before the PKM, the partners faced limitations that hindered their ability to meet customer demands. However, following the program, they successfully improved their understanding of marketing strategies and production capacity. Despite these advancements, challenges remain. The potential for equipment damage could disrupt operational efficiency, making routine maintenance and regular inspections essential. Continuous training for employees is also crucial to minimize the risk of damage. Low product innovation may lead to market saturation; therefore, allocating time and resources for research and development is highly recommended. Additionally, moral support through mentoring and the establishment of clear goals can help maintain entrepreneurial spirit. By implementing these solutions, it is hoped that the challenges faced by Family Jaya can be addressed, and collaboration with Politeknik Negeri Ujung Pandang will continue to ensure the sustainability and growth of the UMKM.

Keywords: *Production Capacity; The Community Partnership Program; UMKM Bread and Donuts*

ABSTRAK

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan sejak Agustus 2024 bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan promosi UMKM Family Jaya di Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa. Kegiatan yang meliputi penyuluhan, pelatihan, dan penyerahan alat produksi fokus pada kebutuhan mitra. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mitra tentang pentingnya peningkatan kapasitas produksi dan perluasan pangsa pasar. Sebelum PKM, mitra mengalami keterbatasan yang menghambat kemampuan mereka dalam memenuhi permintaan pelanggan. Namun, setelah program, mereka berhasil meningkatkan pemahaman tentang strategi pemasaran dan kapasitas produksi. Meski demikian, tantangan tetap ada. Potensi kerusakan alat produksi dapat mengganggu efisiensi operasional, sehingga perawatan rutin dan pemeriksaan berkala sangat diperlukan. Pelatihan berkelanjutan bagi karyawan juga penting untuk meminimalkan risiko kerusakan. Rendahnya inovasi produk bisa mengakibatkan kejenuhan pasar, sehingga alokasi waktu dan sumber daya untuk riset dan pengembangan sangat dianjurkan. Selain itu, dukungan moral melalui mentoring dan penetapan tujuan yang jelas dapat menjaga semangat wirausaha. Dengan menerapkan solusi ini, diharapkan tantangan yang dihadapi Family Jaya dapat diatasi, dan kerja sama dengan Politeknik Negeri Ujung Pandang berlanjut untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM tersebut.

Kata Kunci: *Kapasitas Produksi; Program Kemitraan Masyarakat, UMKM Roti Gembong & Donat*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja dan nilai tambah bagi masyarakat. Salah satu UMKM yang mencuri perhatian adalah Family Jaya, yang terkenal dengan roti dan donatnya yang lembut dan lezat. Namun, meskipun memiliki reputasi yang baik, Family Jaya menghadapi tantangan serius dalam meningkatkan kapasitas produksinya, yang berdampak pada volume penjualan dan profitabilitas.

^{1*} Korespondensi penulis: Jayadi, email jayadipoltek@gmail.com

^{**} Mahasiswa

Kota Makassar, sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia dengan pertumbuhan populasi yang cepat, menawarkan pasar yang luas untuk produk roti. Masyarakatnya memiliki beragam pola konsumsi, menjadikan roti sebagai pilihan sarapan, camilan, dan lebih. Dengan ekonomi yang membaik dan pendapatan masyarakat yang meningkat, daya beli terhadap produk berkualitas juga tumbuh. Ditambah lagi, dengan inisiatif “Kota Makan Enak” yang digagas oleh Walikota Makassar, bisnis kuliner, termasuk roti, semakin bergairah, menciptakan peluang kolaborasi dengan industri pariwisata untuk menarik wisatawan.

Walaupun Family Jaya menikmati reputasi positif berkat kualitas produknya, tantangan utama yang mereka hadapi adalah ketidakseimbangan antara permintaan dan kapasitas produksi. Saat ini, rata-rata produksi harian hanya mencapai 30 buah di dua lokasi penjualan, dan meskipun permintaan dapat meningkat hingga 70 buah saat ada diskon, keterbatasan sumber daya dan infrastruktur produksi membatasi kemampuan mereka. Keterbatasan dalam kapasitas sumber daya manusia juga menjadi masalah, di mana jumlah karyawan yang sedikit dan keterampilan yang terbatas menghambat efisiensi produksi. Beberapa hasil penelitian dan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas produksi dapat meningkatkan volume penjualan [1][2][3][4][5]

Untuk mengatasi tantangan ini, Family Jaya perlu mengadopsi strategi inovatif yang berfokus pada peningkatan kapasitas produksi dan promosi. Optimalisasi proses produksi dan investasi dalam alat yang lebih baik akan meningkatkan efisiensi dan dapat meningkatkan volume penjualan. Dengan langkah-langkah strategis ini, UMKM Family Jaya dapat meningkatkan kapasitas produksi, volume penjualan, dan profitabilitasnya, sekaligus memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian lokal. Melalui pemanfaatan potensi pasar dan perhatian terhadap kualitas produk, Family Jaya memiliki peluang besar untuk tumbuh dan berkembang di masa depan.

2. METODE PELAKSANAAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan oleh tim dari Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP) di Desa Moncobalang, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa. Fokus utama program ini adalah mengatasi dua permasalahan signifikan yang dihadapi mitra, yaitu di bidang produksi. Tim PKM terdiri dari empat dosen berpengalaman di bidang manajemen, administrasi bisnis, dan teknologi. Tugas ketua tim mencakup perancangan dan koordinasi kegiatan, penanggung jawab keseluruhan program, serta penyusunan laporan dan presentasi hasil. Anggota tim membantu kelancaran kegiatan dan menyusun laporan. Dua mahasiswa dengan latar belakang administrasi bisnis dilibatkan untuk menyiapkan perlengkapan, menyusun arsip, dan mendokumentasikan kegiatan. Pelibatan mahasiswa ini merupakan implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dan Problem Based Learning (PBL), yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam manajemen produksi, pemasaran, dan perilaku konsumen.

Sebagai bagian dari program, tim PKM menyiapkan oven roti gas sesuai spesifikasi yang diperlukan. Setelah alat disiapkan, tim memberikan pelatihan tentang penggunaan dan perawatan alat tersebut, serta melakukan pendampingan langsung selama proses pengoperasian. Penyediaan alat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi, volume penjualan, dan pendapatan usaha roti gembong mitra. Tim PKM juga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap usaha mitra, baik secara langsung maupun daring. Monitoring bertujuan untuk menilai sejauh mana mitra menerapkan teknologi dalam produksi menggunakan alat yang diberikan. Hasil dari monitoring ini menjadi dasar untuk evaluasi lebih lanjut, sekaligus kesempatan bagi mitra untuk mengungkapkan kendala yang dihadapi. Tim PKM siap memberikan masukan untuk meningkatkan proses produksi.

Pelaksanaan kegiatan juga diikuti dengan dilakukannya pengukuran keberhasilan berdasarkan tingkat tercapainya tujuan kegiatan. Pengukuran keberhasilan kegiatan dengan membandingkan dua parameter sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Parameter yang pertama yaitu kapasitas produksi dengan menghitung persentase kenaikannya. Parameter lainnya yaitu efisiensi produksi, volume produksi dan peningkatan pertumbuhan penjualan dalam kurun waktu tiga bulan oleh Mitra. Pengukuran parameter ini dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

Kapasitas Produksi:

Calculated capacity = available work time x utilization x efficiency [6]

Utilisasi

Utilisasi = jumlah jam dipakai kerja/jumlah jam kerja tersedia.

Efisiensi

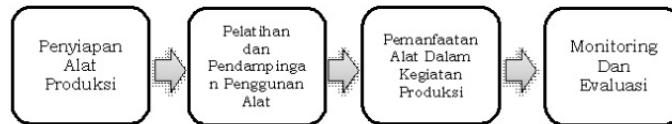
Efisiensi = jumlah jam standar kerja/jumlah aktual jam kerja.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan = $\frac{\text{Total Penjualan} - \text{Total Penjualan-1}}{\text{Total Penjualan-1}}$ [7]

Pertumbuhan penjualan adalah selisih antara total penjualan bulan ini dengan bulan sebelumnya dibagi dengan total penjualan bulan sebelumnya.

Adapun alur dalam pelaksanaan PKM dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Program PKM

Berdasarkan Gambar 1, dapat dijelaskan bahwa program PKM dimulai dengan penyediaan alat produksi, pelatihan dan pendampingan penggunaan alat, pemanfaatan alat dalam kegiatan produksi dan diakhiri dengan tahapan monitoring dan evaluasi. Selanjutnya, keterlibatan mitra pada program ini adalah: a) Sebagai pelaku kegiatan program pengabdian yang melaksanakan semua kegiatan mulai dari produksi, manajemen dan pemasaran. b) Mengikuti semua bentuk pendampingan dan pelatihan yang diberikan Tim PKM PNUP baik bidang produksi maupun bidang pemasaran. c) Memberikan umpan balik kepada Tim Pengabdian baik secara langsung maupun tidak langsung. d) Terlibat dalam monitoring dan evaluasi untuk peningkatan kapasitas produksi, volume penjualan dan pendapatan mitra

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Peningkatan Kapasitas produksi dan promosi UMKM Family Jaya telah dilaksanakan sejak bulan Agustus 2022. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut: 1) Penyampaian informasi akan diadakannya kegiatan pengabdian Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di lokasi usaha mitra; melalui alat komunikasi; 2) Peninjauan lokasi tempat produksi roti dan donut UMKM Family Jaya di Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa; 3) Identifikasi kebutuhan-kebutuhan mitra pengabdian khususnya yang berkaitan dengan kegiatan produksi dan promosi; 4) Mempersiapkan kegiatan penyuluhan dan alat produksi yang dibutuhkan oleh mitra; 5) Melaksanakan kegiatan Pelatihan produksi dan promosi serta penyerahan bantuan alat produksi UMKM Family Jaya; 6) Monitoring kegiatan produksi dan promosi yang telah dilakukan oleh mitra.

Secara Ringkas, capaian yang telah dilakukan dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Peningkatan Kapasitas produksi dan promosi UMKM Family Jaya telah dilaksanakan sejak bulan Juli 2024 dibandingkan dengan kondisi sebelum diadakan kegiatan PKM pada mitra, antara lain:

Tabel 1. Capaian Program PKM, Tahun 2024

No	Kondisi Sebelum dilakukan kegiatan PKM terhadap Mitra	Kondisi Setelah dilakukan kegiatan PKM terhadap Mitra
1	Tingkat produksi mitra belum mampu memenuhi permintaan pelanggan	Tingkat produksi mitra telah mengalami peningkatan sehingga mampu memenuhi permintaan pelanggan
2	Kapasitas alat produksi mitra masih rendah	Kapasitas alat produksi mitra mengalami peningkatan
3	Pangsa pasar terbatas karena tingkat pemenuhan kebutuhan pasar masih rendah	Pangsa pasar semakin luas seiring dengan meningkatnya kemampuan pemenuhan kebutuhan pasar.
4	Mitra kurang yakin terhadap eksistensi usaha dimasa yang akan datang	Semangat berwirausaha yang ditunjukkan oleh mitra mengalami peningkatan berkat adanya tambahan pengetahuan dan alat produksi

Adapun dokumentasi kegiatan PKM yang telah dilakukan dapat ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 2. Dokumentasi Program PKM

Gambar 2 menunjukkan suasana pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas promosi dan promosi oleh UMKM Family Jaya. Setelah pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), beberapa faktor penghambat muncul yang perlu diatasi. Pertama, potensi kerusakan alat produksi dapat mengganggu efisiensi dan menurunkan kapasitas produksi. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi mitra untuk melakukan perawatan rutin dan pemeriksaan berkala pada semua alat. Membuat jadwal pemeliharaan akan membantu mencegah kerusakan. Selain itu, pelatihan berkelanjutan bagi karyawan mengenai penggunaan alat yang benar dan aman juga diperlukan untuk mengurangi risiko kerusakan. Disarankan pula agar mitra mempertimbangkan memiliki alat cadangan atau suku cadang penting agar operasi tetap berjalan lancar saat alat utama mengalami kerusakan.

Selanjutnya, rendahnya inovasi produk dapat menyebabkan kejenuhan pasar dan menurunkan minat pelanggan. Mitra perlu mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk riset pasar dan pengembangan produk baru. Eksperimen dengan variasi resep atau bahan baru juga dapat membantu menciptakan produk unik. Uji coba produk baru pada segmen pasar kecil sebelum peluncuran luas sangat dianjurkan. Kolaborasi dengan chef, influencer kuliner, atau ahli makanan dapat memberikan ide segar dan inovatif. Mengadakan sesi focus group dengan pelanggan juga akan memberikan wawasan tentang preferensi dan kebutuhan mereka.

Konsistensi semangat wirausaha menjadi tantangan lain yang harus dihadapi. Dukungan moral dan motivasi melalui mentoring atau pelatihan sangat penting untuk menjaga semangat dan komitmen mitra terhadap bisnis. Selain itu, membantu mitra menetapkan tujuan jangka pendek dan panjang serta membuat rencana aksi untuk mencapainya juga akan berkontribusi pada keberlanjutan bisnis. Mendorong mitra untuk bergabung dengan komunitas wirausaha lokal atau forum bisnis dapat memberikan dukungan tambahan serta kesempatan untuk berbagi pengalaman. Dengan menerapkan berbagai solusi ini, diharapkan tantangan yang dihadapi oleh Family Jaya dalam pelaksanaan PKM dapat diatasi secara efektif. Selain itu, diharapkan kerjasama antara mitra dan Politeknik Negeri Ujung Pandang dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berlanjut di masa depan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pada UMKM Family Jaya berhasil meningkatkan kapasitas produksi dan promosi sejak Agustus 2022. Sebelum pelaksanaan PKM, mitra mengalami keterbatasan dalam pemahaman promosi, kapasitas produksi, dan alat produksi, serta menghadapi tantangan dalam memperluas pangsa pasar dan menjaga semangat wirausaha. Setelah pelaksanaan PKM, mitra telah memahami pentingnya promosi, mampu memenuhi permintaan pelanggan dengan peningkatan kapasitas produksi, dan memperluas pangsa pasar. Meskipun terdapat tantangan seperti konsistensi promosi, kerusakan alat, kurangnya inovasi produk, dan semangat wirausaha, solusi seperti perencanaan promosi jangka panjang, perawatan alat, riset dan pengembangan, serta dukungan moral telah diusulkan untuk mengatasi hambatan tersebut. Kerja sama antara mitra dan Politeknik Negeri Ujung Pandang diharapkan dapat terus berlanjut untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM Family Jaya di masa depan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel jurnal ini ditulis oleh Jayadi, Aisyah, Enni Radjab, Syahriah Sari, dan Rusdi Wartapane yang merupakan dosen tetap pada Jurusan Administrasi Niaga dan Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang Berdasarkan hasil Program Kemitraan Masyarakat Peningkatan Kapasitas Produksi dan Promosi UMKM Family Jaya yang dibiayai oleh Pusat Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Ujung Pandang melalui Program Hibah Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2024. Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

6. DAFTAR RUJUKAN

- [1] S. Khairani and R. Pratiwi, "Peningkatan Omset Penjualan Melalui Diversifikasi Produk dan Strategi Promosi Pada UMKM Kerajinan Souvenir Khas Palembang," *CARADDE Jurnal. Pengabdian. Kepada Masyarakat.*, vol. 1, no. 1, pp. 36–43, 2018, doi: 10.31960/caradde.v1i1.18.
- [2] Dr. Isfenti Sadalia, Beby Kendida Hasibuan, and Imam Bagus Sumatri, "Pendampingan Dan Peningkatan Kapasitas Dan Kualitas Produksi Jamu Yang Berbasis Green System," *ABDIMAS Talent. Jurnal. Pengabdian. Kepada. Masyarakat.*, vol. 2, no. 1, pp. 6–11, 2017, doi: 10.32734/abdimastalenta.v2i1.2180.
- [3] N. Fiernaningsih, S. H. Susilo, and A. Widayani, "Peningkatan Kapasitas Produksi Dengan Teknologi Mixing Double Attack Untuk Memenuhi Permintaan Pasar Kerupuk," *SELAPARANG. Jurnal. Pengabdian. Masyarakat. Berkemajuan*, vol. 7, no. September, pp. 2007–2012, 2023.
- [4] S. Susilawati, A. S. Buchori, D. Vernanda, and F. C. Rachelia, "Implementasi Alat Pengering Sale Pisang Otomatis dan Sistem Penjualan Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi dan Omzet Penjualan di UMKM Rasa Alami, Kab. Subang," *I-Com Indonesia. Community Jurnal.*, vol. 4, no. 1, pp. 323–332, 2024, doi: 10.33379/icom.v4i1.4035.
- [5] S. D. Purnomo, D. Retnowati, and D. Jati, "Peningkatan Kapasitas Produksi Dan Sumberdaya Manusia Pada Industri Peyek Al Rumi," *WIKUACITYA Jurnal. Pengabdian. Kepada. Masyarakat.*, vol. 1, no. 1, pp. 70–74, 2022, doi: 10.56681/wikuacitya.v1i1.18.
- [6] R. K. Sihotang and A. Wirangga, "Perencanaan Kapasitas Produksi Dengan Metode Capacity Requirement Planning Di Teaching Factory Manufacture Electronics Politeknik Negeri Batam," *Journal. Applied. Business. Administration.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2019, doi: 10.30871/jaba.v1i1.1254.
- [7] Sofiyati and D. Prastuti, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Sekolah. Tinggi Ilmu Ekonomi. Indonesia.*, pp. 0–23, 2020.